

**DINAMIKA PELAKSANAAN PROGRAM EDUPRENEURSHIP DALAM
MENGEMBANGKAN EKONOMI KEWARGANEGARAAN**

Ari Wahyu Kusumajati¹, Deni Zein Tarsidi², Joko Daryanto³

¹²³PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret

Alamat e-mail : 1ariwahyukusumajati@student.uns.ac.id,

Alamat e-mail : 2denizein@staff.uns.ac.id,

Alamat e-mail : 3jokodaryanto@staff.uns.ac.id,

ABSTRACT

This study focuses on analyzing the dynamics of edupreneurship implementation within educational institutions, particularly schools, and its contribution to the formation of civic economy among students. Edupreneurship in the field of education refers to creative and innovative efforts by institutions to instill entrepreneurial spirit, independence, and competitiveness for students' future lives. The method used in this research is qualitative approach with literature study type of research. This study employs qualitative data and secondary data sources. The findings show that the dynamics of edupreneurship program implementation are characterized by three main aspects: (1) integration of relevant curriculum, (2) paradigm shifts among educators, and (3) creation of a practical ecosystem. Edupreneurship has proven to be one of the solutions to the problem of educated unemployment and serves as an effective way to prepare active and productive citizens in the economy through the development of soft skills in schools.

Keywords: edupreneurship, civic economy, soft skills

ABSTRAK

Penelitian ini memfokuskan pada analisis dinamika pelaksanaan edupreneurship di lingkungan institusi Pendidikan yaitu sekolah serta kontribusinya terhadap pembentukan ekonomi kewarganegaraan pada peserta didik. Edupreneurship di bidang Pendidikan artinya sebagai usaha kreatif dan inovatif lembaga untuk menanamkan jiwa kewirausahaan, kemandirian, dan daya saing pada kehidupan masa depannya. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif jenis penelitian studi literatur. Penelitian ini menggunakan data kualitatif dan sumber data sekunder. Hasil temuan menunjukkan bahwa dinamika pelaksanaan program edupreneurship ditandai oleh tiga aspek utama: (1) Integrasi kurikulum yang relevan, (2) Perubahan paradigma pendidik, dan (3) penciptaan ekosistem praktis. Edupreneurship terbukti menjadi salah satu pemecah masalah bagi adanya pengangguran terdidik dan merupakan cara efektif untuk menyiapkan warga negara yang aktif dan produktif dalam perekonomian melalui pengembangan *soft skill* di sekolah.

Kata Kunci: Edupreneurship, Ekonomi Kewarganegaraan, *soft skill*.

A. Pendahuluan

Tuntutan zaman di era Industri 4.0 dan Society 5.0 telah mengubah peran lembaga pendidikan. Pendidikan tidak lagi cukup hanya membekali peserta didik dengan *hard skills* akademik, melainkan harus menghasilkan lulusan dengan 80% *soft skills* dan 20% *hard skills* yang siap menghadapi ketidakpastian pasar kerja. Salah satu cara membekali generasi muda adalah dengan Pendidikan kewirausahaan yang diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah (Firdausi et al., 2024). Kewirausahaan adalah kemampuan untuk melihat suatu peluang yang menciptakan inovasi dan kemampuan kreatif dalam menciptakan peluang lapangan pekerjaan (Asmini et al., 2024). Tujuannya untuk memaksimalkan pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Perkembangan ekonomi global yang berkembang dengan pesat, menuntut harus memiliki lulusan sekolah yang memiliki keterampilan dan sikap yang relevan untuk beradaptasi dan berkontribusi secara aktif untuk terjun langsung dalam masyarakat (*soft skills*). Jadi sudah tidak relevan lagi apabila hanya

mengandalkan pengetahuan akademis yang kuat atau *hard skills* saja tanpa diimbangi dengan keterampilan khusus atau *soft skills*. Demi mengikuti perkembangan zaman dan ekonomi, kedua keterampilan tersebut saling terintegrasi menjadi satu kesatuan. Apabila tidak terintegrasi, tentu akan mengalami penurunan daya saing dalam dunia kerja nantinya.

Tantangan pengangguran, kurangnya jiwa kewirausahaan, serta kebutuhan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif menjadi isu sentral. Salah satu nilai terpenting pada jiwa kewirausahaan adalah rasa percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani menerima resiko, berorientasi pada masa depan, sebuah kreativitas, dan inovasi (Hariyanti & Sari, 2022).

Pandangan bahwa lulusan sekolah atau kampus ternama harus bekerja di kantor-kantor perusahaan yang bonavit masih melekat kuat di stigma masyarakat. Apabila tidak demikian, dianggap sebagai individu yang gagal ketika seseorang berhasil lulus sekolah tapi tidak bekerja di perusahaan besar dan memilih untuk berwirausaha dengan skala kecil

karena terkait modal. Akibat dari stigma masyarakat yang masih cenderung negatif dan sistem pendidikan yang kurang mendukung program kewirausahaan banyak terjadi penggangguran. Padahal Indonesia memiliki bonus demografi yang tinggi, jika hal ini bisa dimanfaatkan secara optimal tentu akan memberi dampak positif pada dan bisa meningkatkan perekonomian Indonesia. Pertumbuhan ekonomi dapat digunakan sebagai sarana dalam mencapai keadilan karena dapat menghasilkan capaian pengalaman kerja yang tinggi dibandingkan dengan ekonomi statistik (Amelia Sekar Ayu Pramesti et al., 2024).

Berdasarkan permasalahan di atas tentu harus ada solusi nyata. Pertama, melalui sistem pendidikan yang perlu melakukan inovasi untuk dapat menjembatani kesenjangan antara kurikulum sekolah konvensional dengan tuntutan dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat yang sesungguhnya. Kedua, melalui pelaksanaan program edupreneurship yaitu salah satu pendekatan yang dianggap strategis di lingkungan sekolah. Program ini tidak hanya mengajarkan tentang bisnis, tetapi

juga memadukan unsur Pendidikan dan kewirausahaan untuk menanamkan jiwa inovatif, kreatif, dan mandiri pada peserta didik. Edupreneurship juga berperan sangat penting dalam menanamkan ekonomi kewarganegaraan yaitu pemahaman dan kemampuan peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi dengan kesadaran akan tanggung jawab sosial, lingkungan, dan etika. Program ini diharapkan dapat melatih dan melahirkan warga negara yang mempunyai *hard skills* dan *soft skills* dan mampu menciptakan peluang kerja bukan hanya sekadar mencari pekerjaan. Pengembangan kewirausahaan telah menjadi fokus utama dalam Pendidikan generasi muda untuk meningkatkan keterampilan berwirausaha dan kemandirian ekonomi (Ernawati, 2024).

Penerapan kewirausahaan memberikan dampak yang bagus terhadap perkembangan anak terutama pada usia sekolah. Kewirausahaan membantu anak-anak untuk memiliki keterampilan sosial, percaya diri yang tinggi, dan kemampuan Kerjasama dalam tim yang lebih baik melalui keterlibatan dalam kegiatan-kegiatan yang bersifat

kewirausahaan. Kegiatan-kegiatan tersebut juga membuat anak-anak lebih siap untuk menghadapi masa depan mereka masing-masing untuk lebih berani mengambil resiko dan melakukan inovasi yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja di masa mendatang (Firdausi et al., 2024).

Pelaksanaan program edupreneurship secara inheren membutuhkan dan sekaligus mengembangkan berbagai *soft skills* peserta didik, yang kini digadagadag menjadi kunci sukses di berbagai bidang. *Soft skills* adalah tingkah laku personal dan interpersonal yang dapat mengembangkan dan memaksimalkan kinerja manusia melalui pelatihan, pengembangan kerja sama tim, inisiatif, dan pengambilan keputusan lainnya (Shima et al., 2023). *Soft skills* yang dikembangkan di sekolah meliputi kepemimpinan, komunikasi, kolaborasi, pemecahan masalah, dan ketahanan. Hal tersebut di atas adalah keterampilan non-teknis yang sangat dibutuhkan dalam proses merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sebuah proyek kewirausahaan di sekolah. Begitu pentingnya *soft skills* di lingkungan

sekolah, akan tetapi implementasinya dalam kurikulum formal masih bersifat pasif dan belum terstruktur. Program edupreneurship menawarkan wadah pembelajaran berbasis aksi yang otentik untuk melatih *soft skills* ini.

Program edupreneurship ini dilakukan dalam proses pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai bisnis dari menciptakan kebiasaan dan memelihara perilaku dan sikap. Jadi penanaman kebiasaan dan perilaku tersebut bisa dilakukan di semua mata pelajaran. Akan tetapi, dinamika pelaksanaan program edupreneurship di sekolah sering kali menghadapi kendala, mulai dari keterbatasan sumber daya, resistensi kurikulum konvensional, hingga tantangan dalam mengukur dampak program secara komprehensif. Selain itu pemahaman spesifik mengenai cara dinamika pelaksanaan program ini secara efektif memengaruhi pengembangan *soft skills* peserta didik dalam konteks ekonomi kewarganegaraan masih memerlukan eksplorasi lebih mendalam lagi. Penelitian akan cenderung fokus pada aspek hasil bisnis atau pengetahuan dasar kewirausahaan, tetapi kurang mengupas tuntas interaksi antara proses pelaksanaan, pengembangan

soft skills, dan pembentukan kesadaran ekonomi kewarganegaraan peserta didik. Berdasarkan uraian masalah di atas, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis secara mendalam dinamika pelaksanaan program edupreneurship di sekolah, mengidentifikasi factor pendukung dan penghambatnya, serta mengukur tingkat keberhasilan program tersebut dalam mengembangkan *soft skills* peserta didik sebagai prasyarat penting dalam pembentukan ekonomi kewarganegaraan yang kuat dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur atau kajian Pustaka. Pendekatan ini bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis secara mendalam temuan-temuan dan konsep-konsep dari jurnal artikel yang telah dipublikasikan terkait dinamika pelaksanaan program edupreneurship, konsep ekonomi kewarganegaraan, serta perannya dalam pengembangan *soft skills* peserta didik. jenis data yang digunakan adalah data sekunder

berupa jurnal ilmiah yang relevan. Teknik pengumpulan data melalui tahapan sebagai berikut: (1) identifikasi, menentukan kriteria jurnal; (2) penyaringan, melakukan seleksi awal berdasarkan judul dan abstrak untuk memastikan relevansi artikel dengan topik penelitian; (3) kualifikasi, membaca teks artikel yang sudah diseleksi untuk menilai kualitas metodologis dan kontribusi konseptualnya; (4) ekstraksi data, mengambil informasi kunci dari setiap artikel terpilih. Teknik analisis data yang digunakan adalah: (1) mengategorikan data yang telah diekstraksi, (2) sintesis tematik, menggabungkan temuan dari berbagai studi menjadi satu narasi yang koheren, (3) interpretasi, memberikan kesimpulan atas temuan sintesis yang menjawab permasalahan penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini merupakan sintesis tematik dari literatur-literatur terpilih mengenai dinamika edupreneurship di sekolah, hubungannya dengan *soft skills* peserta didik, dan kontribusinya pada ekonomi kewarganegaraan. Sintesis literatur mengidentifikasi tiga aspek

utama yang membentuk dinamika pelaksanaan program edupreneurship di sekolah, hal ini disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Tiga Aspek Utama Dinamika Pelaksanaan Edupreneurship

Aspek Dinamika	Faktor Kunci yang Ditemukan	Dampak pada Implementasi
Metode Integrasi Kurikulum	Implementasi yang paling sukses melalui pelatihan, mengintegrasikan kewirausahaan pada kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL).	Terbentuknya kemandirian, sikap tanggung jawab dan memunculkan karakteristik kewirausahaan.
Ekosistem Pendukung	Ketersediaan mentor wirausaha dari luar sekolah lewat kegiatan PKL.	Menghadirkan realitas dunia kerja ke dalam pembelajaran praktik langsung demi keberlanjutan program jangka Panjang
Tantangan Evaluasi	Kecenderungan fokus evaluasi pada hasil produk daripada perubahan	Menghambat pengakuan nilai edupreneurship khususnya

sikap dan dalam proses pengembangan keterampilan non-kognitif belajar

Edupreneurship mendorong masyarakat untuk bersikap mandiri dan tidak bergantung pada pihak lain, sehingga mampu berkembang dan ikut berpartisipasi pada perekonomian nasional. Peran kewirausahaan tidak hanya menampung kelebihan sumber daya manusianya tetapi juga menjadi pendorong kegiatan ekonomi demi kemajuan dan pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat sekaligus membangun kemandirian ekonomi (Asmini et al., 2024).

Pengaruh Edupreneurship terhadap Soft Skills Peserta Didik

Disintesis bahwa program edupreneurship yang terimplementasi secara aktif dan berkelanjutan secara signifikan mengasah lima jenis soft skills utama, yaitu kemampuan pemecahan masalah, kolaborasi dan komunikasi, kepemimpinan dan inisiatif, ketahanan, serta literasi keuangan dan pengambilan resiko. Peserta didik secara aktif merespons tantangan nyata yang dihadapi mulai dari identifikasi masalah hingga pemecahan masalahnya.

Keterampilan kolaborasi dan komunikasi diasah melalui kerjasama tim yang intensif dalam menyelesaikan permasalahan. Kepemimpinan dan inisiatif didorong dari rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dengan memulai tindakan tanpa menunggu instruksi. Ketahanan didapat dari pengalaman menghadapi masalah-masalah dan mengajarkan seberapa kuat mental peserta didik untuk dalam menghadapi dan mengevaluasi masalah yang dihadapi untuk mencoba dan menemukan strategi baru. Literasi keuangan dan pengambilan resiko diasah melalui praktik langsung dalam mengelola anggaran dan menentukan resiko untuk memberikan pemahaman praktis tentang dunia finansial.

Soft skills yang terasah melalui pelaksanaan program edupreneurship tentu secara langsung akan berkontribusi pada ekonomi kewarganegaraan. Tidak hanya menghasilkan peserta didik yang pandai berbisnis, edupreneurship juga dapat menghasilkan peserta didik yang mampu mempromosikan ekonomi kewarganegaraan. Pertama, peserta didik mampu menerapkan etika bisnis saat menjalankan usaha

kecil di sekolah. Hal ini akan berdampak pada kesadaran yang lebih tinggi tentang tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), seperti menggunakan bahan ramah lingkungan atau memberdayakan komunitas terdekat. Kedua, program partisipasi ekonomi yang bertanggung jawab dan menempatkan peserta didik sebagai agen perubahan ekonomi, bukan sekadar penerima manfaat. Mereka memahami bahwa aktivitas ekonomi memiliki dampak *multiplier* pada masyarakat. Ketiga, literasi public yang mendorong peserta didik mulai memahami struktur ekonomi dasar, peran pemerintah, dan kewajiban fiskal (meskipun sederhana), yang merupakan pilar penting dalam menjadi warga negara yang sadar ekonomi.

Pembahasan

Pembahasan ini menganalisis dan menginterpretasikan hasil temuan di atas dengan mengaitkannya pada kerangka teori yang ada, berfokus pada interkoneksi antara edupreneurship, *soft skills*, dan ekonomi kewarganegaraan. Interpretasi dinamika pelaksanaan program edupreneurship kesenjangan antara teori dan praktik Temuan

menunjukkan adanya kesenjangan implementasi (*implementation gap*) di sekolah. Secara teoretis, Edupreneurship menawarkan kurikulum yang fleksibel dan berbasis aksi. Namun, dalam praktik, program sering terhambat oleh kekakuan birokrasi dan kurikulum tradisional.

Integrasi melalui pelatihan seperti PKL muncul sebagai kunci karena ia mengatasi masalah keterampilan dan relevansi. PKL mendorong peserta didik untuk terjun dan praktik langsung dalam menjalankan program edupreneurship sehingga peserta didik mengalami proses belajar berdasarkan pengalaman tidak hanya berdasarkan teori di kelas, yang merupakan syarat esensial dalam konteks kewirausahaan nyata (Afisah et al., 2024). Namun, tantangan evaluasi non-kognitif menunjukkan bahwa sistem pendidikan masih berjuang untuk menghargai *soft skills* yang dikembangkan oleh program ini, padahal kemampuan ini sangat dihargai di dunia profesional. Program edupreneurship berfungsi sebagai medan pelatihan krisis mini. Berdasarkan literatur, *soft skills* seringkali diajarkan melalui ceramah, namun edupreneurship mendorong

siswa untuk mempraktikkannya. Ketangguhan peserta didik diajarkan melalui konteks kegagalan proyek sekolah (kehilangan modal kecil) tidak memiliki konsekuensi traumatis seperti kegagalan bisnis di dunia nyata, tetapi cukup signifikan untuk melatih ketahanan mental. Komunikasi dan kolaborasi didapat dari program edupreneurship yang mengharuskan peserta didik mengomunikasikan nilai produk yang jauh lebih menantang daripada sekadar presentasi kelas. Kebutuhan untuk meyakinkan pelanggan dan investor menajamkan *soft skills* ini secara mendalam, karena *soft skills* sebagai fondasi ekonomi kewarganegaraan.

Hubungan antara edupreneurship, *soft skills*, dan ekonomi kewarganegaraan, menekankan bahwa edupreneurship penyedia konteks praktik ekonomi, *soft skills* (seperti *problem-solving* dan etika kolaborasi) sebagai alat yang digunakan peserta didik dalam konteks praktik ekonomi, dan ekonomi kewarganegaraan adalah hasil kesadaran dari praktik ekonomi yang dilakukan dengan alat yang tepat. Individu dengan *soft skills* yang kuat cenderung menjadi wirausaha yang

tidak hanya sukses secara finansial, tetapi juga beretika dan sadar sosial (dimensi ekonomi kewarganegaraan). Berdasarkan uraian di atas, temuan ini memperkuat posisi edupreneurship sebagai model pendidikan holistik yang menjembatani kebutuhan ekonomi masa depan dengan pembentukan karakter warga negara yang kompeten dan bertanggung jawab.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan program edupreneurship yang dilaksanakan di sekolah memainkan peran penting dan multifaset dalam mempersiapkan peserta didik sebagai calon wirausaha dan menjadi warga negara yang kompeten secara ekonomi. Dinamika pelaksanaan program edupreneurship yang efektif melalui kegiatan pelatihan mampu mengembangkan *soft skills* peserta didik sehingga dapat digunakan untuk bekal masa depannya dalam berkontribusi untuk menumbuhkan ekonomi kewarganegaraan.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal:

Afisah, F., Utomo, S. T., & Wijanarko,

A. G. (2024). Implementasi Edupreneurship Peserta Didik dalam Program MA Plus Keterampilan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) MAN Temanggung. *Jurnal Redoks: Jurnal Pendidikan Kimia Dan Ilmu Kimia*, 7(1), 35–41.

Amelia Sekar Ayu Pramesti, Dara Kesumadewi, Zona Oktavia, & Nur Fitriana. (2024). Peran Kewirausahaan Dalam Memajukan Perekonomian Bangsa. *CEMERLANG : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 4(2), 100–110.
<https://doi.org/10.55606/cemerlang.v4i2.2638>

Asmini, Fitriyani, I., Kadewi Sumbawati, N., & Rachman, R. (2024). Peran Entrepreneur dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi Indonesia. *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities*, 4(1), 12–24.
<https://www.journal.publication-center.com/index.php/ijssh/article/view/1625>

Ernawati. (2024). *Pengembangan Program Pembelajaran Kewirausahaan Untuk Generasi Muda*. 24–29.

Firdausi, A., Afafina, Q. A. L., & Alfiyah, H. Y. (2024). Penerapan Program Entrepreneurship di MINU Waru 1 Sidoarjo. *Journal of Science and Education Research*, 3(2), 11–16.
<https://doi.org/10.62759/jser.v3i2.125>

Hariyanti, H., & Sari, F. A. (2022). Strategi pengembangan economic civic di lingkungan persekolahan guna mendorong peserta didik sebagai wirausaha muda. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 5107–5111.

Shima, P., Nur, ;, Permatasari, I., &

Aleng, : (2023). "MASTER:
Jurnal Manajemen Strategik
Kewirausahaan" *Soft skills:*
Tinjauan Kemampuan
Kerjasama dan Komunikasi
dalam Mempengaruhi Kinerja
Pelaku UMKM. 3(1), 111–120.